



Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Daftar Isi

Daftar Isi		1
Modul 3 I	Kontroler PID	2
BAB 1	Pendahuluan Kontroler PID	2
1.1	Definisi	2
1.2	Karakteristik Performa	3
1.3	Contoh Permasalahan	3
1.4	Proportional (P) Control	5
1.5	Proportional-Derivative (PD) Control	8
1.6	Proportional-Integral (PI) Control	11
1.7	Proportional-Integral-Derivative Control	14
BAB 2	Desain Kontroler PID Metode Ziegler Nichols	15
2.1	Metode Ziegler Nichols Pertama	16
2.1	.1 Contoh Soal (1)	16
2.2	Metode Ziegler Nichols Kedua	19
2.2	Contoh Soal (2)	20
2.2	2.2 Contoh Soal (3)	28
BAB 3	Desain Kontroler PID Metode Analitik	30
3.1	Contoh Soal (4)	31







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

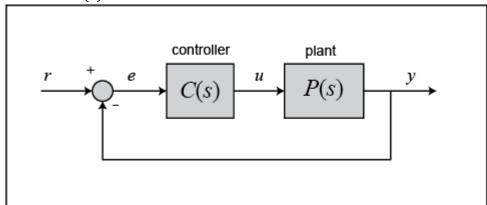
Modul 3 Kontroler PID

Pada modul ini akan dibahas mengenai kontroler PID atau *Proportional-Integral-Derivative*. Dimulai dari pembahasan terkait kontroler ini termasuk jenis-jenisnya hingga desain kontroler PID dalam mengatasi permasalahan pada suatu sistem. Desain dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan metode Ziegler Nichols maupun analitik.

BAB 1 Pendahuluan Kontroler PID

1.1 Definisi

Berikut adalah sistem *closed-loop unity-feedback* dengan *plant* sistem adalah P(s) dan kontroler C(s).



Sinyal *u* merupakan output dari kontroler PID yang berperan sebagai input kontrol bagi *plant*. Persamaan input kontrol adalah sebagai berikut:

$$u(t) = K_p e(t) + K_i \int_{t_0}^t e(t) + K_d \frac{de(t)}{dt}$$

Variabel e adalah sinyal error pada sist3em yang merupakan selisih antara input/referensi r dan output y. Sinyal error e diinputkan ke kontroler PID. Di dalam kontroler PID, sinyal kontrol u didapat dengan menggunakan persamaan di atas dimana terdapat 3 gain yaitu K_p atau gain proporsional, K_i atau gain integral, dan K_d atau gain derivatif.

Sinyal kontrol \boldsymbol{u} yang dihasilkan akan masuk ke *plant* dan didapatkan output \boldsymbol{y} . Output \boldsymbol{y} di-umpan balik dan dibandingkan lagi dengan sinyal referensi \boldsymbol{r} untuk mendapatkan sinyal error \boldsymbol{e} yang baru. Jadi pada intinya, kontroler PID bekerja berdasarkan sinyal error yang dihasilkan pada *plant* atau sistem.

Fungsi alih atau transfer function dari kontroler PID dalam domain laplace yaitu

$$\frac{U(s)}{E(s)} = K_p + K_i \frac{1}{s} + K_d s$$

Kita dapat mengenerate fungsi alih tersebut pada script MATLAB dengan menggunakan syntax pid sebagai berikut

Kp = 1; %gain Kp







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Continuous-time PID controller in parallel form. Model Properties

1.2 Karakteristik Performa

Karakteristik performa dari masing-masing jenis gain pada PID dapat dijelaskan melalui tabel berikut

Gain\Respon	Rise Time	Overshoot	Settling Time	Error SS
Кр	Menurun	Meningkat	Perubahan Sedikit	Menurun
Ki	Menurun	Meningkat	Meningkat	Mengeliminasi
Kd	Perubahan	Menurun N	Menurun	Tanpa
N u	Sedikit		ivienurun	Perubahan

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat menentukan gain mana yang perlu digunakan dalam desain kontroler PID. Karakteristik dari sistem atau plant dapat dianalisis menggunakan sinyal uji step seperti pada bab sebelumnya. Sehingga nantinya kita dapat menentukan karakteristik mana yang perlu diperbaiki apakah karakteristik transien ataupun steady-state (SS).

1.3 Contoh Permasalahan

Pada bagian ini akan diberikan sebuah contoh permasalahan dari suatu plant. Sehingga nantinya kita dapat menentukan jenis kontroler PID mana yang perlu digunakan berdasarkan karakteristik yang dihasilkan. Transfer function plant yang digunakan yaitu

$$P(s) = \frac{0.008434}{s^2 + 0.16s + 0.04152}$$

Respon open loop dari sistem dengan menggunakan sinyal uji step dapat ditentukan menggunakan script berikut

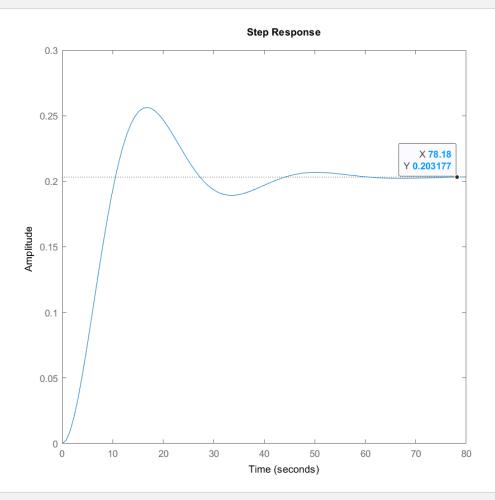






Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

step(P,80) %respon step



stepinfo(P) %informasi respon step

ans = struct with fields:
RiseTime: 7.1346
TransientTime: 41.2731
SettlingTime: 41.2731
SettlingMin: 0.1890
SettlingMax: 0.2563
Overshoot: 26.1530
Undershoot: 0
Peak: 0.2563
PeakTime: 16.6937

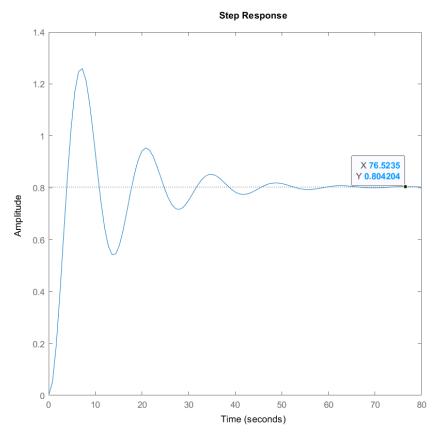
Nilai steady state dari step response diatas adalah sekitar 0.203 menunjukkan error *steady-state* atau ε_{ss} sekitar 80% (didapat dari $\frac{y(\infty)}{r(\infty)} = \frac{1-0.203}{1} = 79.70\%$). Selain itu settling time (±2%) disekitar 41 detik dan rise time (10%-90%) disekitar 7 detik. Selanjutnya akan dipelajari pengaruh masing-masing parameter kombinasi atau jenis kontroler P, PD, PI, PID pada sistem di atas.

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

1.4 Proportional (P) Control

Berdasarkan tabel sebelumnya, parameter kontroler proporsional K_p akan mengurangi rise time dan error steady-state serta meningkatkan overshoot. Transfer function loop tertutup untuk sistem unity-feedback dengan kontroler proporsional adalah sebagai berikut:

```
Kp = 20; %proportional gain
C = pid(Kp); %kontroller PID
T = feedback(C*P,1); %transfer function loop tertutup
step(T,80) %respon step
stepinfo(T) %informasi respon
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 2.6003 TransientTime: 49.0295 SettlingTime: 49.0295 SettlingMin: 0.5392 SettlingMax: 1.2622 Overshoot: 57.2926

Undershoot: 0

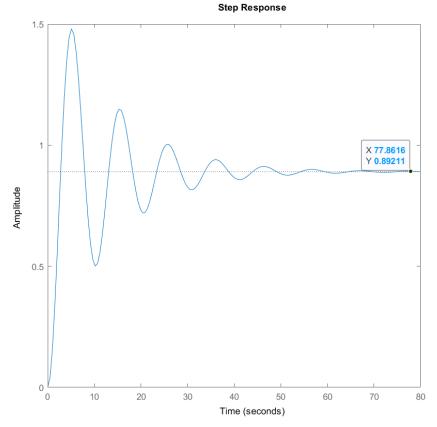




Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Peak: 1.2622
PeakTime: 6.9078

```
Kp = 40;
C = pid(Kp);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 1.8775
TransientTime: 47.3440
SettlingTime: 47.3440
SettlingMin: 0.5002
SettlingMax: 1.4801
Overshoot: 66.2216

Undershoot: 0

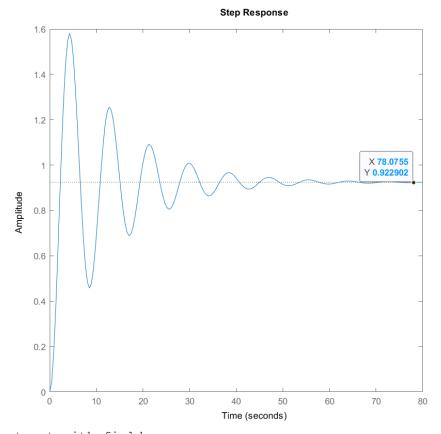
Peak: 1.4801
PeakTime: 5.1039





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

```
Kp = 60;
C = pid(Kp);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields: RiseTime: 1.5333 TransientTime: 47.6989 SettlingTime: 47.6989 SettlingMin: 0.4578 SettlingMax: 1.5808 Overshoot: 71.0477 Undershoot: 0 Peak: 1.5808

PeakTime: 4.2456

Dapat dilihat dari respon di atas bahwa kenaikan nilai gain K_p mengurangi rise time dan error steady-state, serta meningkatkan overshoot.



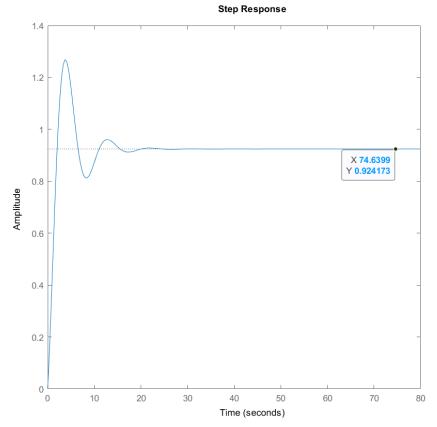


Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

1.5 Proportional-Derivative (PD) Control

Berdasarkan tabel sebelumnya, penambahan parameter kontroler derivatif K_d akan mengurangi overshoot dan settling time. Transfer function loop tertutup untuk sistem unity-feedback dengan kontroler proporsional-derivatif yaitu

```
Kp = 60;
Kd = 40; %derivative gain
C = pid(Kp, 0, Kd);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 1.5519 TransientTime: 14.4072 SettlingTime: 14.4072 SettlingMin: 0.8118 SettlingMax: 1.2685 Overshoot: 37.2549

Undershoot: 0 Peak: 1.2685

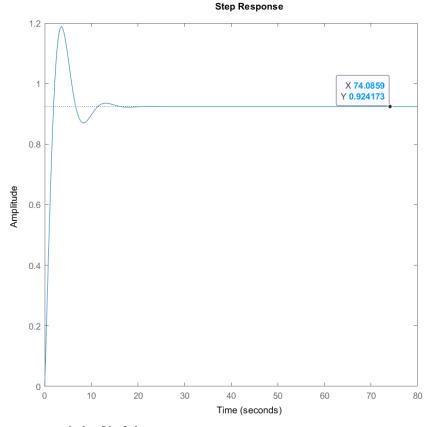




Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

PeakTime: 3.7037

```
Kp = 60;
Kd = 60;
C = pid(Kp,0,Kd);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 1.4740
TransientTime: 10.4169
SettlingTime: 10.4169
SettlingMin: 0.8349
SettlingMax: 1.1882
Overshoot: 28.5653

Undershoot: 0

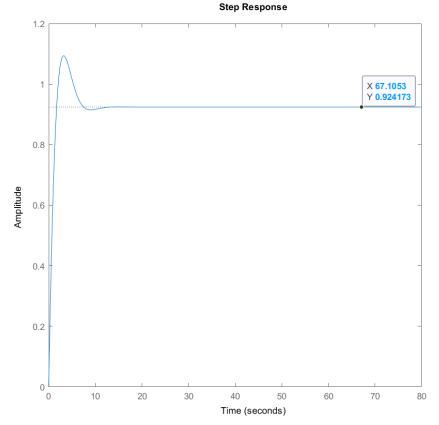
Peak: 1.1882
PeakTime: 3.5954





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

```
Kp = 60;
Kd = 100;
C = pid(Kp,0,Kd);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:
RiseTime: 1.2891
TransientTime: 6.6291
SettlingTime: 6.6291
SettlingMin: 0.8551
SettlingMax: 1.0937
Overshoot: 18.3451
Undershoot: 0
Peak: 1.0937

Peak: 1.093/ PeakTime: 3.2127

Terlihat dari respon di atas, penambahan nilai parameter K_d pada kontroler PD dengan K_p konstan akan mereduksi *overshoot* dan *settling time*, namun tidak terlalu mempengaruhi *rise time* dan error *steady state*.

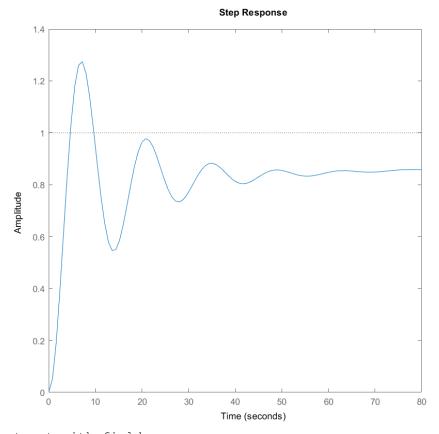
Laboratorium Kontrol dan Otomasi

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

1.6 Proportional-Integral (PI) Control

Berdasarkan tabel sebelumnya, penambahan parameter kontroler integral K_i cenderung akan mengurangi rise time, meningkatkan overshoot dan settling time, serta mengeliminasi error steady state. Karena efek parameter kontroler integral hampir mirip seperti kontroler proporsional, sehingga perlu mereduksi nilai K_p yang awalnya 60 menjadi lebih kecil.

```
Kp = 20;
Ki = 0.1; %integral gain
C = pid(Kp,Ki,0);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 3.1614 TransientTime: 566.7495 SettlingTime: 566.7495 SettlingMin: 0.5453







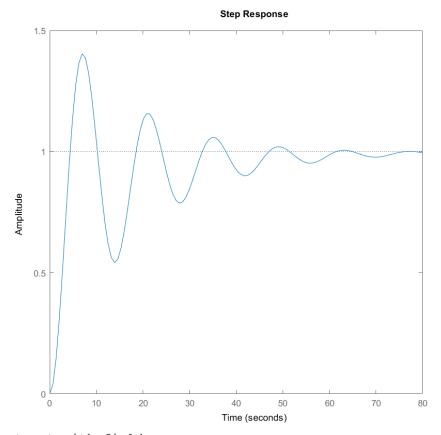
Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

SettlingMax: 1.2764 Overshoot: 27.6386

Undershoot: 0

Peak: 1.2764 PeakTime: 7.0860

```
Kp = 20;
Ki = 1;
C = pid(Kp,Ki,0);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 2.9462 TransientTime: 71.4084 SettlingTime: 71.4084 SettlingMin: 0.5420 SettlingMax: 1.4034 Overshoot: 40.3353

Undershoot: 0

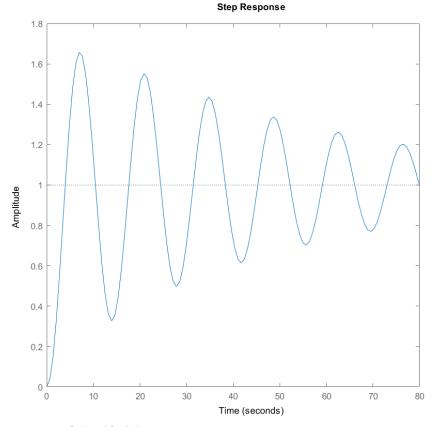




Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Peak: 1.4034 PeakTime: 6.9333

```
Kp = 20;
Ki = 3;
C = pid(Kp,Ki,0);
T = feedback(C*P,1);
step(T,80)
stepinfo(T)
```



ans = struct with fields:

RiseTime: 2.6554
TransientTime: 200.9834
SettlingTime: 200.9834
SettlingMin: 0.3275
SettlingMax: 1.6563
Overshoot: 65.6292

Undershoot: 0

Peak: 1.6563
PeakTime: 6.9276





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Dapat dilihat dari respon di atas, penambahan kontroler integral akan membuat sistem berosilasi. Hal ini dikarenakan efek penambahan kontroler integral hampir mirip seperti efek penambahan kontroler proporsional sehingga akan mengakibatkan efek double. Selain itu dapat dilihat juga kedua kontroler ini dapat mengeliminasi error steady state. Pada plot pertama tidak terlihat bahwa error steady state telah tereliminasi karena waktu yang diperlukan hingga error tereliminasi semakin besar dengan gain K_i yang semakin kecil. Tetapi nilai steady-state dari respon sistem dapat dilihat pada garis putus-putus berwarna abu-abu dimana pada ketiga plot terletak pada nilai 1 (tanpa error).

1.7 Proportional-Integral-Derivative Control

Tujuan dalam penggunaan kontroler PID pada umumnya adalah untuk mendapatkan respon sistem yang bagus yaitu respon sistem yang tanpa *overshoot*, *rise time* cepat atau kecil, dan tanpa error *steady state*. Setelah beberapa kali dilakukan tuning parameter PID didapatkan nilai parameter menghasilkan respon yang diinginkan adalah $K_p = 40$, $K_i = 10$, $K_d = 250$ sebagai berikut

```
Kp = 40;
Ki = 10;
Kd = 250;

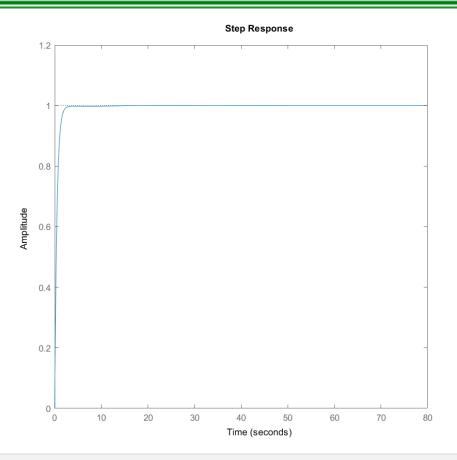
C = pid(Kp,Ki,Kd);
T = feedback(C*P,1);

step(T,80)
```





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



stepinfo(T)

ans = struct with fields: RiseTime: 1.0431 TransientTime: 1.8707 SettlingTime: 1.8707 SettlingMin: 0.9043 SettlingMax: 0.9979 Overshoot: 0 Undershoot: 0 Peak: 0.9979 PeakTime: 3.4740

Dapat dilihat berdasarkan respon sistem dan stepinfo, didapatkan output tanpa overshoot, rise time dan settling time lebih cepat, dan tanpa error steady state. Nilai parameter gain K_p , K_i , K_d didapat dari proses tuning yang akan dibahas pada sub bab berikutnya.

BAB 2 Desain Kontroler PID Metode Ziegler Nichols

Respon sistem yang sesuai dapat diperoleh dengan melakukan tuning parameter K_p, K_i, K_d dari kontroler PID seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Terdapat beberapa metode untuk melakukan tuning parameter yang akan dibahas. Pada bagian ini







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

akan dibahas mengenai metode tuning Ziegler Nichols. Metode ini terbagi menjadi 2 berdasarkan respon sistem yang digunakan yaitu

2.1 Metode Ziegler Nichols Pertama

Pada metode pertama ini akan digunakan respon dari sistem *open loop*. Syarat dari penggunaan metode ini yaitu respon open loop sistem terhadap sinyal uji step harus berbentuk seperti kurva 's' atau stabil. Berikut langkah-langkah tuning Ziegler Nichols metode pertama,

- Modelkan persamaan sistem dengan metode Ziegler-Nichols dengan menarik tangent line pada inflection point sehingga didapatkan waktu delay L dan konstanta waktu T.
- 2. Setelah didapatkan L dan konstanta waktu T, lakukan perhitungan parameter PID berdasarkan tabel di bawah ini. Gain K_i didapat dari $K_p \times \frac{1}{T_i}$ dan gain K_d didapat dari $K_p \times T_d$.

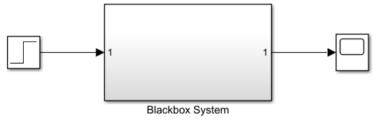
Type of Controller	K_p	T_i	T_d
P	$\frac{T}{L}$	∞	0
PI	$0.9\frac{T}{L}$	L 0.3	0
PID	$1.2\frac{T}{L}$	2L	0.5L

3. Fine tuning apabila hasil kurang memuaskan.

Inflection point merupakan titik dimana kurva memiliki gradien terbesar. Waktu delay L didapat dari selisih antara waktu awal terhadap waktu dimana terjadi perpotongan garis tangent line terhadap nilai respon awal (sumbu horizontal). Selanjutnya konstanta waktu T merupakan selisih antara waktu delay L terhadap waktu dimana terjadi perpotongan garis tangent line terhadap nilai respon steady state.

2.1.1 Contoh Soal (1)

Telah di-generate sebuah data respon step sistem dengan time sampling 0.00001 detik, berikut blackbox system yang digunakan untuk generate data.



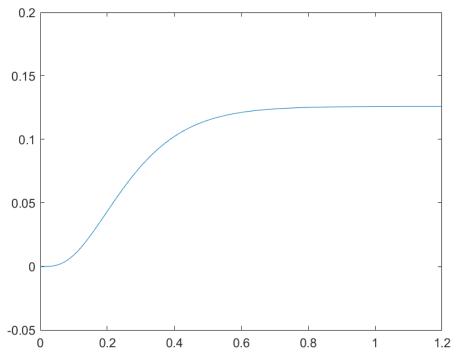
Laboratorium Kontrol dan Otomasi

Ruana AJ104 & B105, Departemen Teknik Elektro ITS Keputih, Sukolilo, Surabaya

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Berikut plot data respon yang dihasilkan

```
load('timeandoutput.mat') %load data
plot(t,Y)
axis([0 1.2 -0.05 0.2]);
```



Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam desain kontroler PID

1. Modelkan persamaan sistem dengan metode Ziegler-Nichols dengan menarik *tangent line* pada *inflection point* sehingga didapatkan waktu delay *L* dan konstanta waktu *T*.

```
M = gradient(Y,t); %gradien tiap titik pada plot
[m i] = max(M); %gradien maks m pada data ke i
c = Y(i)-(m*t(i)); %menghitung pergeseran data

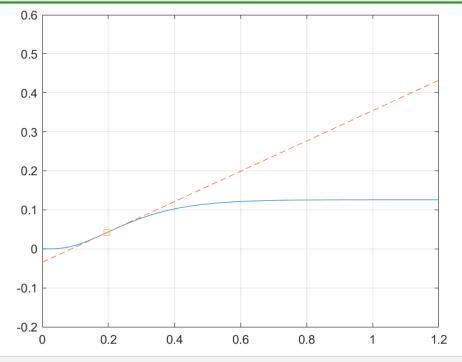
plot(t,Y,t,(m*t)+c,'--',t(i),Y(i),'s'); % plot respon
step, garis tangent, serta tanda titik inflection point
grid on;
axis([0 1.2 -0.2 0.6]);
```







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



L = -c/m %waktu delay

T = ((Y(end)-c)/m)-L %konstanta waktu

2. Setelah didapatkan L dan konstanta waktu T, lakukan perhitungan parameter PID berdasarkan tabel. Pada percobaan ini akan digunakan jenis kontroler PID.

$$Kp = 1.2*(T/L)$$
 $Kp = 4.4202$

Ti = 2*L;

Ki = Kp/Ti

Ki = 25.0978

Td = 0.5*L;

Kd = Kp*Td

Kd = 0.1946

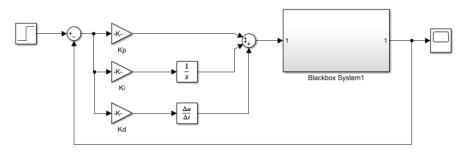
Berikut diagram blok closed-loop system dengan plant blackbox yang diberi kontroler PID hasil tuning ZN (Ziegler-Nichols)



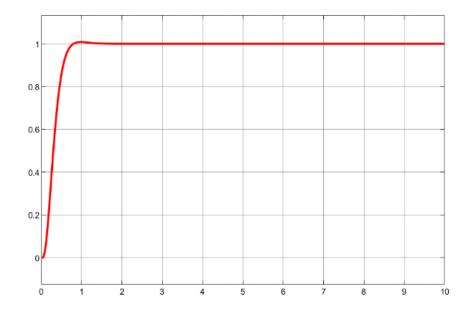




Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Respon step yang dihasilkan sistem dengan kontroler PID yaitu



3. Fine tuning apabila hasil kurang memuaskan. Pada *plant* ini, step respon sudah menghasilkan grafik yang sesuai, sehingga *fine tuning* tidak perlu dilakukan.

Dapat dilihat bahwa data respon yang di-*generate* sebenarnya dalam bentuk **diskrit** bukan **kontinu**. Hal tersebut dikarenakan terdapat *time sampling* yang digunakan. Sehingga sebenarnya kita dapat melakukan *tuning* sistem diskrit melalui sistem kontinunya saja seperti pada contoh.

2.2 Metode Ziegler Nichols Kedua

Pada metode kedua ini akan digunakan respon dari sistem *closed loop*. Sistem *closed loop* tersebut telah ditambahkan kontroler PID dengan *gain* K_p saja tanpa parameter K_i dan K_d . Metode ini dapat digunakan apabila metode pertama tidak dapat ditempuh seperti karena respon *open loop* yang tidak stabil sehingga tidak membentuk kurva 's'. Berikut langkah-langkah tuning Ziegler Nichols metode kedua,

1. Atur *gain* K_i dan K_d ke 0 (hanya kontroler P saja).





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

- Ubah nilai K_p dan cari nilai kritis (disebut K_{cr}) yang menghasilkan output 2. berupa osilasi terus menerus atau mencapai kestabilan marginal yang berarti pole-pole berada tepat di sumbu imajiner.
- 3. Tentukan periode osilasi output tersebut P_{cr} .
- 4. Lakukan perhitungan parameter PID berdasarkan tabel di bawah. Gain K_i didapat dari $K_p \times \frac{1}{T_i}$ dan gain K_d didapat dari $K_p \times T_d$.

Type of Controller	K_p	T_i	T_d
P	$0.5K_{\rm cr}$	∞	0
PI	$0.45K_{\rm cr}$	$\frac{1}{1.2}P_{\rm cr}$	0
PID	$0.6K_{\rm cr}$	0.5 <i>P</i> _{cr}	0.125P _{cr}

5. Fine tuning apabila hasil kurang memuaskan.

Metode ini tidak dapat digunakan jika respon closed loop dari sistem tidak dapat menghasilkan osilasi atau sistem tidak dapat mencapai kestabilan marginal.

2.2.1 **Contoh Soal (2)**

Fungsi alih atau transfer function dari plant yaitu

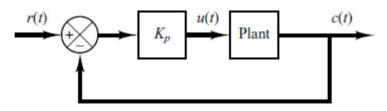
$$G_1(s) = \frac{1}{s(s+1)(s+5)}$$

G1 = 1/(s*(s+1)*(s+5)) %transfer function plant

H1 = 1; %unity feedback

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam desain kontroler PID

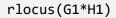
Atur gain K_i dan K_d ke 0 (hanya kontroler P saja). Diagram sistem closed loop menjadi

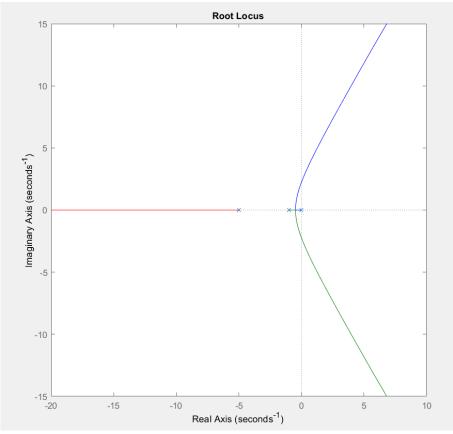


2. Cari nilai kritis K_{cr} . Nilai ini dapat dicari dengan 2 cara yaitu menggunakan plot *root locus* maupun tabel *routh* (analitik)

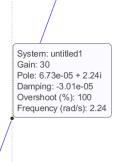
Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

(Cara 1) Root Locus





Dengan menggeser cursor dari plot pada sumbu imajiner maka didapat gain K_{cr} yaitu

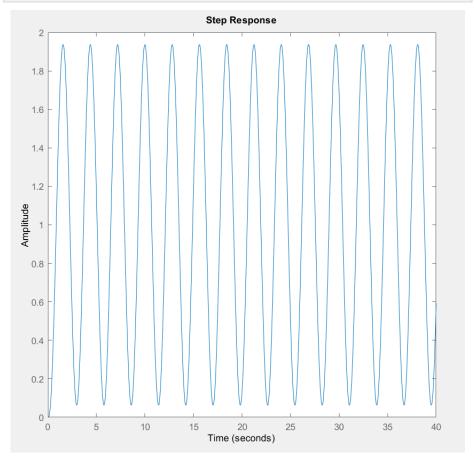


Selain itu juga terdapat nilai frekuensi saat osilasi dalam satuan rad/s. Sehingga nantinya periode osilasi atau P_{cr} dapat ditentukan dengan $P_{cr} = \frac{2\pi}{\omega_{cr}}$ dimana ω_{cr} merupakan frekuensi tersebut. Dilakukan pengecekan respon step apakah sistem marginally stable dengan gain 30 sebagai berikut



Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

step(feedback(Kcr*G1,1),40)



Terlihat respon step dari sistem berosilasi sehingga bisa dikatakan sistem stabil marginal.

(Cara 2) Tabel Routh

Cara ini dapat digunakan apabila kita sudah memiliki transfer function open loop dari sistem yaitu G(s). Sedangkan cara sebelumnya dapat digunakan secara empiris. Pertama kita mencari mencari persamaan karakteristik dari sistem closed loop unity feedback dimana H(s) = 1yaitu

$$\frac{C(s)}{R(s)} = \frac{KG(s)}{1 + KG(s)H(s)}$$
$$\frac{C(s)}{R(s)} = \frac{KG(s)}{1 + KG(s)}$$

Persamaan karakteristik dari sistem dan bentuk umum persamaannya yaitu

$$1 + KG(s) = 0$$

$$a_0 s^n + a_1 s^{n-1} + \dots + a_{n-1} s + a_n = 0$$



Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Tabel Routh dapat dengan pola berikut

Nilai dari b_1 , b_2 , b_3 , dst dapat ditentukan dengan

$$b_1 = \frac{a_1 a_2 - a_0 a_3}{a_1}$$

$$b_2 = \frac{a_1 a_4 - a_0 a_5}{a_1}$$

$$b_3 = \frac{a_1 a_6 - a_0 a_7}{a_1}$$

..

Nilai dari c_1 , c_2 , c_3 , dst dapat ditentukan dengan

$$c_1 = \frac{b_1 a_3 - a_1 b_2}{b_1}$$

$$c_2 = \frac{b_1 a_5 - a_1 b_3}{b_1}$$

$$c_3 = \frac{b_1 a_6 - a_1 b_4}{b_1}$$

...

Nilai yang lain dapat ditentukan dengan pola yang sama

Dari penjabaran tersebut maka dapat ditentukan persamaan karakteristik dari sistem pada contoh soal yaitu

$$1 + KG(s) = 0$$

$$1 + K \frac{1}{s(s+1)(s+5)} = 0$$

$$\frac{s(s+1)(s+5) + K}{s(s+1)(s+5)} = 0$$

$$s(s+1)(s+5) + K = 0$$

$$s^{3} + 6s^{2} + 5s + K = 0$$

sehingga $a_0 = 1$, $a_1 = 6$, $a_2 = 5$, $a_3 = K$. Didapatkan tabel *Routh* sebagai berikut

$$s^3$$
 1 5 K







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

$$s^{1} \qquad \frac{30 - K}{6}$$

$$s^{0} \qquad K$$

Nilai gain kritis K_{cr} dapat dicari dengan membuat nilai pada kolom pertama menjadi nol atau disamadengankan 0. Kita akan menggunakan **baris** s^1 karena terdapat gain K dan **bukan baris** s^0 karena kita tidak ingin mendapatkan nilai gain kritis 0.

$$\frac{30 - K}{6} = 0$$
$$K = 30$$

Nilai K tersebut merupakan nilai K_{cr} yang ingin dicari dimana nilainya sama dengan menggunakan metode *root locus*.

3. Tentukan periode osilasi output P_{cr} .

Dari langkah nomor 2 didapatkan frequensi 2.24 rad/s, sehingga untuk mencari periode harus dikonversi dulu

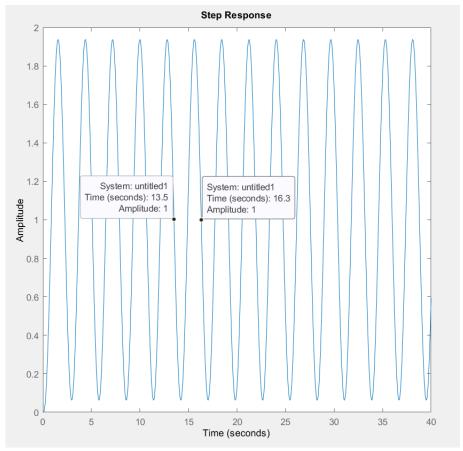
Pcr = 2.8050

Kita juga dapat menentukan periode osilasi berdasarkan respon step sistem $closed\ loop\ dengan\ menggunakan\ gain\ K_{cr}$

step(feedback(Kcr*G1,1),40)

(E)

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Periode osilasi merupakan waktu yang diperlukan untuk menempuh satu gelombang penuh osilasi. Pada plot tersebut ditentukan 2 titik dimana titik pertama merupakan titik referensi dan titik kedua merupakan titik setelah gelombang pertama dari titik referensi. Besar periode dapat dicari dari selisih waktu antara kedua titik yaitu

$$P_{cr} = 16.3 - 13.5 = 2.8$$

Nilai tersebut kurang lebih sama dengan nilai periode yang dihasilkan menggunakan *root locus*.

4. Lakukan perhitungan parameter PID berdasarkan tabel. Pada *plant* ini akan digunakan jenis kontroler PID langsung sebagai berikut.

Kp = 18

Ki = 12.8343

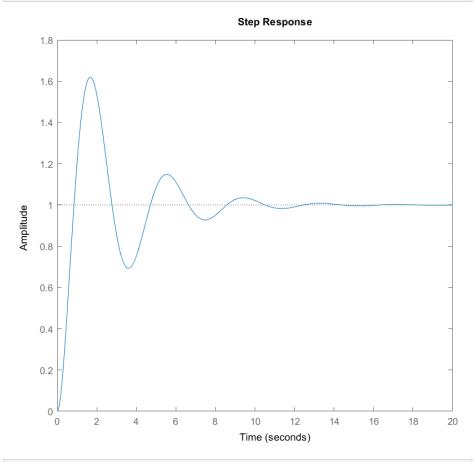
Kd = 6.3112

L

Laboratorium Kontrol dan Otomasi

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

```
C = pid(Kp,Ki,Kd);
step(feedback(C*G1,1),20) %respon dengan PID
```



stepinfo(feedback(C*G1,1)) %informasi respon

ans = struct with fields:
RiseTime: 0.5780
TransientTime: 10.0415
SettlingTime: 10.0415
SettlingMin: 0.6934
SettlingMax: 1.6196
Overshoot: 61.9608
Undershoot: 0
Peak: 1.6196
PeakTime: 1.6701

5. Fine tuning apabila hasil kurang memuaskan.

Respon step dari sistem *closed loop* yang ditambah kontroler PID sebelumnya masih kurang baik dalam hal *overshoot* yaitu sekitar 62% dan *settling time* yaitu sekitar 10 detik. Ziegler-Nichols belum menjamin respon step optimal, Ziegler-Nichols hanya memberi

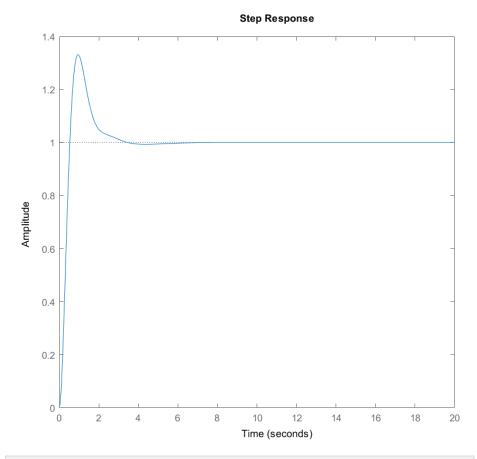


Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

parameter sebagai acuan awal. Sehingga perlu dilakukan fine tuning untuk mendapatkan respon paling bagus sesuai dengan karakteristik dari masing-masing gain PID. Secara singkat, bisa dilakukan cara berikut berdasarkan tabel pada awal bab ini sebelumnya

- Tingkatkan K_p untuk memperbaiki rise time dan error steady-
- Tingkatkan K_d untuk mengurangi *overshoot* dan *settling time*
- Tingkatkan K_i untuk memperbaiki rise time dan mengeliminasi error steady-state

```
Kp = 30;
Ki = 18;
Kd = 18;
C = pid(Kp,Ki,Kd); %kontroler PID fine tuning
step(feedback(C*G1,1),20) %respon update
```



stepinfo(feedback(C*G1,1)) %informasi respon

ans = struct with fields:







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

RiseTime: 0.3653
TransientTime: 2.7468

SettlingTime: 2.7468
SettlingMin: 0.9696
SettlingMax: 1.3317

Overshoot: 33.1667

Undershoot: 0

Peak: 1.3317
PeakTime: 0.9445

Dapat dilihat bahwa respon step dari *closed-loop plant* atau sistem sudah lebih baik dengan berkurangnya *rise time*, *settling time*, dan terutama *overshoot*.

2.2.2 Contoh Soal (3)

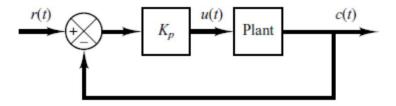
Fungsi alih atau transfer function dari plant yaitu

$$G_2(s) = \frac{(s+2)(s+3)}{s(s+1)(s+5)}$$

$$G2 = ((s+2)*(s+3))/(s*(s+1)*(s+5))$$
 %transfer function plant

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam desain kontroler PID

1. Atur gain K_i dan K_d ke 0 (hanya kontroler P saja). Diagram sistem closed loop menjadi



2. Cari nilai kritis K_{cr} .

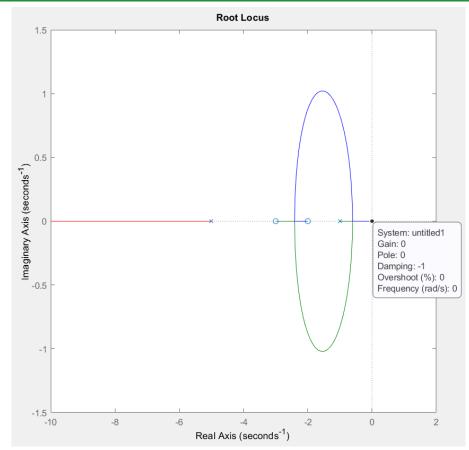
(Cara 1) Root Locus

rlocus(G2*H2)





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Tidak ditemukan kestabilan marginal untuk sistem ini karena pole-pole selalu berada di kiri sumbu imajiner

(Cara 2) Tabel Routh

Persamaan karakteristik dari sistem pada contoh soal yaitu

$$1 + KG(s) = 0$$

$$1 + K\frac{(s+2)(s+3)}{s(s+1)(s+5)} = 0$$

$$\frac{s(s+1)(s+5) + K(s+2)(s+3)}{s(s+1)(s+5)} = 0$$

$$s(s+1)(s+5) + K(s+2)(s+3) = 0$$

$$s^3 + 6s^2 + 5s + K(s^2 + 5s + 6) = 0$$

$$s^3 + (6+K)s^2 + (5+5K)s + 6K = 0$$

sehingga $a_0 = 1$, $a_1 = 6 + 5K$, $a_2 = 5 + 5K$, $a_3 = 6K$. Didapatkan tabel *Routh* sebagai berikut

$$s^{3}$$
 1 5 + 5 K
 s^{2} 6 + K 6 K
 s^{1} $\frac{5K^{2} + 29K + 30}{6 + K}$
 s^{0} 6 K





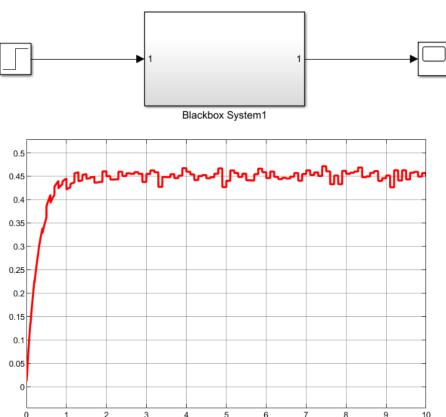


Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Nilai gain kritis K_{cr} dapat dicari dengan membuat nilai pada kolom pertama menjadi nol atau disamadengankan 0. Nilai gain yang didapatkan negatif semua. Hal ini berarti bahwa sistem stabil untuk semua nilai K positif dan tidak ditemukan kestabilan marginal sehingga metode Ziegler-Nichols tidak dapat digunakan.

BAB 3 Desain Kontroler PID Metode Analitik

Pada bagian ini akan dibahas mengenai metode tuning kontroler PID secara analitik. Metode ini akan menggunakan model dari sistem yaitu dalam bentuk *transfer function* sistem orde 2. Kontroler PID akan dirancang berdasarkan model sistem yang didapat pada subbab PRBS *modeling*. Berikut respon *open loop* dari sistem *blackbox* yang digunakan



Akan didesain sebuah kontroler PID untuk sistem orde kedua tanpa delay. Berikut adalah prosedur desain kontroler PID dengan cara analitik

1. Menentukan fungsi alih atau transfer function sistem orde dua

$$TF = \frac{K\omega_n^2}{s^2 + 2\xi\omega_n s + \omega_n^2}$$

- 2. Menentukan spesifikasi performansi respon orde pertama yang diinginkan (dikarenakan hasil desain yang diinginkan merupakan sistem orde pertama tanpa *overshoot* dan *zero offset* atau tanpa error *steady state*)
- 3. Menentukan parameter PID K_p , T_i , T_d dengan rumus-rumus sebagai berikut





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

$$K_p = \frac{2\xi}{\tau^* \omega_n K}$$

$$T_i = \frac{2\xi}{\omega_n}$$

$$T_d = \frac{1}{2\xi \omega_n}$$

dimana ξ adalah rasio redaman sistem, ω_n adalah frekuensi natural sistem, K adalah gain sistem, dan τ^* adalah konstanta waktu sistem hasil desain atau desired.

Selanjutnya akan dilakukan desain kontroler PID uuntuk sistem di atas dengan menggunakan metode ini.

3.1 Contoh Soal (4)

Setelah dilakukan identifikasi atau modelling dari sistem di atas didapat transfer function sistem orde dua sebagai berikut

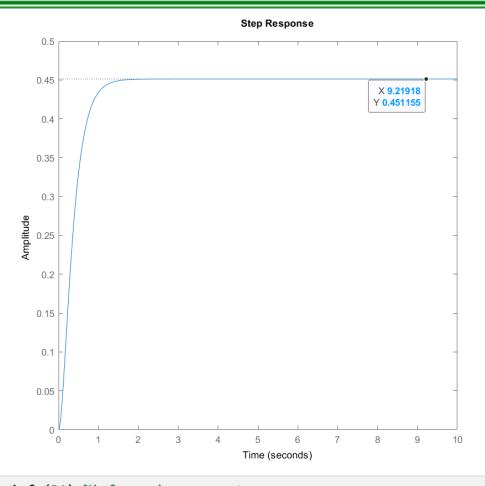
$$P_1(s) = \frac{12.7}{s^2 + 10.9s + 28.15}$$

Respon step dari sistem open loop dapat dicari dengan perintah sebagai berikut





Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember



stepinfo(P1) %informasi respon step

ans = struct with fields: RiseTime: 0.6585 TransientTime: 1.1572 SettlingTime: 1.1572 SettlingMin: 0.4074 SettlingMax: 0.4511 Overshoot: 0 Undershoot: 0 Peak: 0.4511 PeakTime: 2.6181

Dapat dilihat bahwa error steady state atau ε_{ss} yang dihasilkan masih cukup besar yaitu sekitar 55%. Kemudian akan didesain kontroler PID sedemikian hingga keluaran sistem hasil mempunyai settling time atau $ts(\pm 2\%)$ sekitar 0.5 detik, $\varepsilon_{ss} = 0$ (zero offset), dan tidak memiliki overshoot. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh

1. Menentukan parameter sistem K, ω_n , ξ berdasarkan transfer function

$$TF = \frac{K\omega_n^2}{s^2 + 2\xi\omega_n s + \omega_n^2} = \frac{12.7}{s^2 + 10.9s + 28.15}$$
$$\omega_n = \sqrt{28.15}$$

Laboratorium Kontrol dan Otomasi

Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

$$\xi = \frac{10.9}{2\omega_n}$$
$$K = \frac{12.7}{\omega_n^2}$$

Untuk menghitung parameter sistem tersebut, dapat digunakan *script* MATLAB sebagai berikut

2. Menentukan gain kontroler PID

$$K_{p} = \frac{2\xi}{\tau^{*}\omega_{n}K}$$

$$T_{i} = \frac{2\xi}{\omega_{n}}$$

$$T_{d} = \frac{1}{2\xi\omega_{n}}$$

Nilai dari konstanta waktu sistem orde satu yang diinginkan atau τ^* dapat dicari dengan persamaan karakteristik transien sistem orde satu pada bab sebelumnya yaitu

$$t_s^*(\pm 2\%) \approx 4\tau^*$$

$$\tau^* \approx \frac{t_s^*(\pm 2\%)}{4}$$

$$\tau^* \approx \frac{0.5}{4} = 0.125 \text{ s}$$

Nilai dari *gain* kontroler PID tersebut dapat dicari dengan menggunakan *script* MATLAB sebagai berikut

ts = 0.5; %settling time yang diinginkan
tau_star = ts/4; %konstanta waktu yang diinginkan

Kp = 2*zeta/(tau_star*wn*K); %gain proporsional
Ti = 2*zeta/wn;
Td = 1/(2*zeta*wn);
Ki = Kp/Ti; %gain integral
Kd = Kp*Td; %gain derivatif







Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

C = pid(Kp,Ki,Kd) %kontroler PID

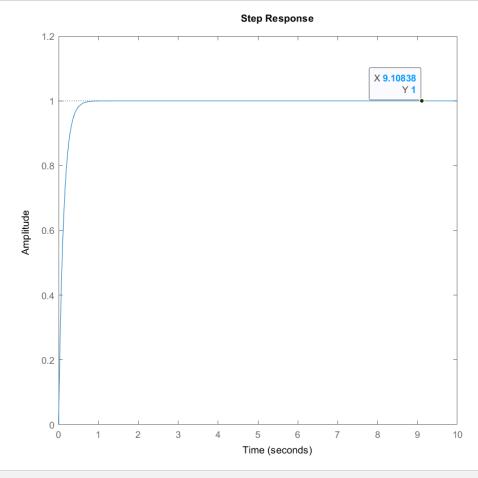
C =

with
$$Kp = 6.87$$
, $Ki = 17.7$, $Kd = 0.63$

Continuous-time PID controller in parallel form. Model Properties

3. Menguji respon *closed loop* dengan kontroler PID hasil desain Respon closed loop dari sistem dengan menggunakan kontroler PID yang telah didesain dapat diuji dengan menggunakan perintah berikut

CLTF1 = feedback(P1*C,1); %transfer function closed loop step(CLTF1,10) %respon step closed loop



stepinfo(CLTF1) %informasi respon step

ans = struct with fields:





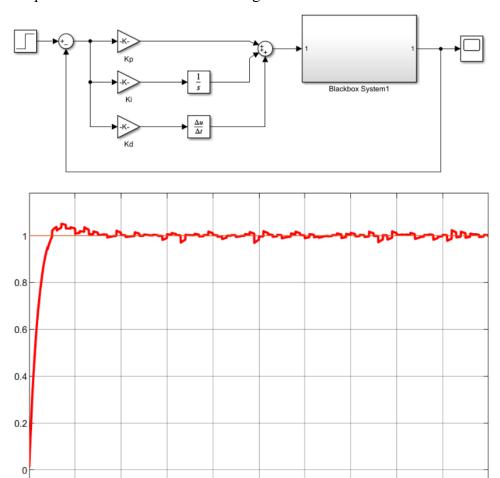
Departemen Teknik Elektro ITS Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Institut Teknologi Sepuluh Nopember

RiseTime: 0.2746 TransientTime: 0.4890 SettlingTime: 0.4890 SettlingMin: 0.9045 SettlingMax: 0.9993 Overshoot: 0

Undershoot: 0

Peak: 0.9993 PeakTime: 0.9153

Berdasarkan plot respon step dan step info, sistem sudah memenuhi kriteria desain yaitu tanpa overshoot dan error steady state, serta memiliki settling time sebesar 0.5 detik. Kemudian desain kontroler PID ini akan diimplementasikan di SIMULINK dengan model sistem tersebut.



Offset=0